

INDIKATOR EKONOMI

KOTA SURAKARTA 2020



INDIKATOR EKONOMI

KOTA SURAKARTA 2020



INDIKATOR EKONOMI KOTA SURAKARTA 2020

ISBN : 978-623-96699-9-7
No. Publikasi : 33720.2122
Katalog : 9201001.3372
Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm
Jumlah Halaman : xii + 62 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Gambar Kulit
Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Diterbitkan Oleh
© Badan Pusat Statistik Kota Surakarta

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

TIM PENYUSUN

Penanggungjawab Umum

Totok Tavirijanto, S.Si.

Penyunting

Dra. Maria Anna Bernadetta Herminawati, M.M

Penulis

Chomariah Fitriani, S.ST, M.Si

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Rumpaka Sari Rahmani, S.ST

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penyusunan Buku Indikator Ekonomi Kota Surakarta 2020 telah selesai disusun oleh Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

Informasi yang tertuang pada publikasi Indikator Ekonomi Kota Surakarta 2020 ini berkaitan dengan situasi umum perekonomian Kota Surakarta Tahun 2020. Publikasi ini menyajikan data statistik sektoral di bidang ekonomi, yakni Inflasi, Keuangan Daerah, Perbankan, Perdagangan, Investasi dan Tenaga Kerja, Perhubungan, Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Penduduk, dan Pertanian.

Diharapkan publikasi ini dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan serta bahan evaluasi terhadap kinerja pembangunan bidang ekonomi di Kota Surakarta.

Ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penyusunan buku ini, saran dan masukan akan selalu diterima untuk penyempurnaan penyusunan berikutnya. Semoga bermanfaat untuk seluruh pengguna data, baik instansi pemerintah maupun masyarakat pada umumnya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 30 Juni 2021
Kepala
Badan Pusat Statistik
Kota Surakarta



Totok Tavirijanto, S.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	xi
BAB I INFLASI	1
BAB II KEUANGAN DAERAH	5
BAB III PERBANKAN.....	13
BAB IV PERDAGANGAN, INVESTASI, DAN TENAGA KERJA	19
BAB V PERHUBUNGAN	29
BAB VI PARIWISATA	39
BAB VII PDRB	44
BAB VIII PENDUDUK.....	557
BAB IX PERTANIAN	60

<https://surakartakota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Inflasi Kota Surakarta per Bulan Tahun 2016-2020.....	3
Tabel 1.2	Perkembangan Inflasi/Deflasi tahun 2020 (Dengan tahun dasar 2018 = 100).....	4
Tabel 1.3	Perkembangan Inflasi/Deflasi menurut kelompok barang dan jasa tahun 2020 (Dengan tahun dasar 2018 = 100)	5
Tabel 2.1	Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kota Surakarta Tahun 2019 – 2020 (Rupiah)	6
Tabel 2.2	Realisasi Belanja Daerah Kota Surakarta Tahun 2019 - 2020 (Rupiah)	8
Tabel 2.3	Realisasi Pembiayaan Daerah Kota Surakarta Tahun 2019 – 2020 (Rupiah)	10
Tabel 2.4	Realisasi Sisa Lebih Anggaran (SiLPA) Kota Surakarta Tahun 2019 – 2020 (Rupiah)	11
Tabel 3.1	Jumlah Aktiva Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2016-2020 (Juta Rp)	14
Tabel 3.2	Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Surakarta tahun 2016-2020 (Jutaan Rupiah).....	15
Tabel 3.3	Posisi Pinjaman Menurut Jenis Penggunaan di Surakarta Tahun 2018-2020 (Jutaan Rupiah)	16
Tabel 3.4	Posisi Pinjaman Menurut Kategori Ekonomi di Surakarta Tahun 2018-2020 (Jutaan Rupiah)	17
Tabel 4.1	Realisasi Nilai Ekspor Kota Surakarta 2010-2020	20
Tabel 4.2	Realisasi Ekspor Kota Surakarta Menurut Komoditas Tahun 2019-2020	24
Tabel 4.3	Perkembangan Nilai Investasi Kota Surakarta Tahun 2011-2020	25
Tabel 4.4	Perkembangan Nilai Investasi menurut Jenis Usaha di Kota Surakarta Tahun 2016-2020	26
Tabel 4.5	Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin Tahun 2018-2020	26
Tabel 4.6	Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin	27

Tabel 4.7	Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan di Kota Surakarta Tahun 2019 – 2020	27
Tabel 5.1	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020.....	29
Tabel 5.2	Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020	30
Tabel 5.3	Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020	31
Tabel 5.4	Banyaknya Kendaraan Angkutan Umum yang berdomisili di Kota Surakarta Tahun 2019-2020.....	31
Tabel 5.5	Banyaknya Perusahaan Oto Bus (PO) yang berdomisili di Kota Surakarta Tahun 2020.....	32
Tabel 5.6	Banyaknya Kendaraan Bermotor Wajib Uji di Kota Surakarta Tahun 2020.....	33
Tabel 5.7	Banyaknya Kendaraan Bermotor yang lulus Uji di Kota Surakarta Tahun 2020.....	34
Tabel 5.8	Banyaknya Pesawat dan Penumpang yang Datang dan Berangkat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Domestik di Kota Surakarta Tahun 2020.....	35
Tabel 5.9	Banyaknya Pesawat dan Penumpang yang Datang dan Berangkat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Internasional di Kota Surakarta Tahun 2020	36
Tabel 5.10	Banyaknya Bagasi Kargo dan Pos yang dibongkar dan Muat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Domestik Tahun 2020 (kg).....	37
Tabel 6.1	Jumlah Hotel dan Kamar Menurut Klasifikasi di Kota Surakarta Tahun 2019-2020.....	39
Tabel 6.2	Tingkat Penghunian Kamar (TPK) menurut Klasifikasi Hotel di Kota Surakarta 2020	40
Tabel 6.3	Rata-rata Lama Tamu Hotel Menginap (RLM) menurut Klasifikasi Hotel di Kota Surakarta 2020 (hari)	41
Tabel 6.4	Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Kota Surakarta Menurut Objek Kunjungan Tahun 2020 (orang).....	42
Tabel 7.1	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah).....	45

Tabel 7.2	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah).....	46
Tabel 7.3	Laju Pertumbuhan PDRB Seri Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (Persen)	47
Tabel 7.4	Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (Persen).....	48
Tabel 7.5	Indeks Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020.....	49
Tabel 7.6	Laju Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (persen)	50
Tabel 7.7	PDRB Kota Surakarta Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 – 2020 (Jutaan Rupiah)	51
Tabel 7.8	PDRB Kota Surakarta Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018 – 2020 (Jutaan Rupiah)	52
Tabel 7.9	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2018-2020 (Persentase)	52
Tabel 7.10	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 – 2020 (Persentase)	523
Tabel 8.1	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020.....	555
Tabel 8.2	Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk per km ² Menurut Kecamatan Tahun 2020	566
Tabel 9.1	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020	588
Tabel 9.2	Banyaknya Produksi Buah-Buahan di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (kuintal).....	59
Tabel 9.3	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) di Kota Surakarta, 2019 dan 2020	60
Tabel 9.4	Banyaknya Produksi Daging Ternak menurut Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020 (kg).....	60

Tabel 9.5	Banyaknya Populasi Unggas menurut jenis per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020 (ekor)	61
Tabel 9.6	Banyaknya Produksi Daging Unggas menurut jenis per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020 (kg)	62

<https://surakartakota.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Realisasi Volume dan Nilai Ekspor Kota Surakarta Tahun 2010-2020	21
Grafik 8.1 Perbandingan Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran Kota Surakarta Tahun 2020	54

<https://surakartakota.bps.go.id>

<https://surakartakota.bps.go.id>

BAB I

INFLASI

Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan yang pada akhirnya akan memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dan tidak stabil akan memberikan dampak negatif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Inflasi dipengaruhi oleh interaksi permintaan dan penawaran, nilai tukar rupiah, ekspektasi dari pedagang dan konsumen, serta adanya kebijakan harga dari Pemerintah seperti: harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dll.

Inflasi yang tidak terkendali bisa mempengaruhi perekonomian suatu wilayah atau negara. Inflasi tinggi menyebabkan harga barang dan jasa mengalami kenaikan yang akan berdampak terhadap menurunnya daya beli masyarakat. Apabila inflasi yang tinggi tersebut tidak dikendalikan dengan benar, bisa menyebabkan berbagai permasalahan ekonomi.

Inflasi rendah dan stabil akan memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian yaitu mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Terjadi peningkatan pendapatan nasional dan pembangunan infrastruktur berjalan lancar. Barang dan jasa yang harganya terjangkau oleh masyarakat akan meningkatkan daya beli masyarakat.

Penghitungan inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dengan cara menghitung perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari sekelompok barang dan jasa yang perkembangan harganya diamati secara terus-menerus. Pengelompokan barang dan jasa dilakukan berdasarkan the Classification of Individual Consumption by Purpose (COICOP). Sejak Tahun 2020,

penghitungan inflasi menggunakan Tahun Dasar 2018=100 dan penghitungan IHK dikelompokkan kedalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu:

1. Makanan, minuman dan tembakau
2. Pakaian dan alas kaki
3. Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga.
4. Perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga
5. Kesehatan
6. Transportasi
7. Informasi, komunikasi, dan jasa keuangan
8. Rekreasi, Olahraga, dan budaya
9. Pendidikan
10. Penyediaan makanan dan minuman/restoran
11. Perawatan pribadi dan jasa lainnya

BPS melaksanakan rilis inflasi setiap awal bulan pada hari kerja. Angka inflasi yang disampaikan pada saat rilis adalah perubahan IHK dari 11 kelompok pengeluaran barang dan jasa yang terjadi selama 1 bulan penuh pada bulan sebelumnya.

Pada Tahun 2020 Kota Surakarta mengalami inflasi sebanyak 9 kali dan 3 kali deflasi. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari dan Desember yang mencapai masing-masing 0,41 persen dan 0,32 persen. Sebaliknya pada bulan April, Mei dan Juli terjadi deflasi masing-masing sebesar 0,03 persen, 0,20 persen dan 0,03 persen.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir inflasi, inflasi umum di Kota Surakarta mencapai angka tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3,10 persen dan terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 1,38 persen.

Pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) terhadap masyarakat karena merebaknya covid-19 diduga menjadi penyebab rendahnya inflasi di tahun 2020.

Tabel 1.1 Inflasi Kota Surakarta per Bulan Tahun 2016-2020

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	0,52	1,16	0,55	0,39	0,14
Februari	-0,11	0,48	0,49	-0,11	0,41
Maret	0,42	-0,15	0,18	0,29	0,01
April	-0,19	0,12	-0,02	0,68	-0,03
Mei	0,04	0,33	0,04	0,28	-0,20
Juni	0,22	0,87	0,85	0,45	0,29
Juli	0,62	0,10	0,09	0,38	-0,03
Agustus	-0,25	-1,02	-0,58	-0,16	0,12
September	0,06	-0,06	-0,19	-0,26	0,09
Oktober	-0,10	0,01	0,24	0,25	0,10
November	0,60	0,15	0,22	0,23	0,17
Desember	0,30	1,10	0,57	0,48	0,32
Umum	2,15	3,10	2,45	2,94	1,38

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Dalam skala nasional inflasi Kota Surakarta pada tahun 2020 lebih rendah jika dibanding dengan inflasi nasional, yaitu sebesar 1,68 persen. Jika dibandingkan dengan inflasi Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 inflasi di Kota Surakarta juga lebih rendah. Inflasi Jawa Tengah mencapai 1,56 persen.

Tabel 1.2 Perkembangan Inflasi/Deflasi tahun 2020
(Dengan tahun dasar 2018 = 100)

Bulan	Inflasi		
	Nasional	Jawa Tengah	Surakarta
Januari	0,39	0,09	0,14
Februari	0,28	0,44	0,41
Maret	0,1	0,02	0,01
April	0,08	-0,01	-0,03
Mei	0,07	0,07	-0,2
Juni	0,18	0,2	0,29
Juli	-0,1	-0,09	-0,03
Agustus	-0,05	-0,03	0,12
September	-0,05	0,04	0,09
Oktober	0,07	0,17	0,1
November	0,28	0,18	0,17
Desember	0,45	0,46	0,32
Tingkat Inflasi	1,68	1,56	1,38

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Baik secara nasional maupun regional pada bulan - bulan tertentu mengalami deflasi. Di tingkat nasional deflasi terjadi pada bulan Juli, Agustus dan bulan September. Deflasi terjadi secara bersamaan terjadi di bulan Juli antara inflasi nasional, Jawa Tengah dan inflasi Kota Surakarta. Hal ini terjadi karena pada bulan Juli merupakan bulan Hari Raya Idul Qurban. Deflasi yang terjadi bersamaan dengan JawaTengah ada di bulan April dan bulan Juli.

Besarnya inflasi Kota Surakarta tahun 2020 yang mencapai 1,38 persen tersebut, dikarenakan 8 kelompok pengeluaran mengalami inflasi dan 3 kelompok pengeluaran deflasi. Berdasarkan kelompok pengeluarannya,

perubahan IHK paling besar terjadi pada tiga kelompok pengeluaran yaitu Penyediaan Makanan dan Minuman/ Restoran ; Kesehatan ; dan Perawatan Pribadi dan Jasa lainnya masing masing sebesar 5,37; 3,76 ; dan 2,22. Peningkatan harga pada 3 (tiga) kelompok pengeluaran ini diduga karena adanya Pandemi Covid-19 di tahun 2020.

Tabel 1.3 Perkembangan Inflasi/Deflasi menurut kelompok barang dan jasa tahun 2020 (Dengan tahun dasar 2018 = 100)

Kelompok	Inflasi 2020
Makanan, Minuman dan Tembakau	1,51
Pakaian dan Alas Kaki	2,6
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	1,07
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,39
Kesehatan	3,76
Transportasi	-0,52
Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan	-0,09
Rekreasi, Olahraga dan Budaya	1,05
Pendidikan	-2,16
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	5,37
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	2,22
Umum	1,38

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Dan sebaliknya, PSBB yang diberlakukan selama pandemic covid-19 berdampak pada kelompok Pendidikan, Transportasi dan Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan yaitu mengalami deflasi sebesar 2,16 persen, 0,52 persen dan 0,09 persen. Untuk tiga kelompok yang lain mengalami

perubahan berkisar 0-2 persen. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami perubahan harga sebesar 1,07 persen. Kelompok Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin rumah Tangga mengalami perubahan harga sebesar 0,39 persen. Sedangkan kelompok Rekreasi, Olahraga dan Budaya mengalami perubahan harga sebesar 1,05 persen.

<https://surakartakota.bps.go.id>

<https://surakartakota.bps.go.id>

BAB II

KEUANGAN DAERAH

Struktur APBD Kota Surakarta Tahun Anggaran 2020 berpedoman sepenuhnya kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali dan terakhir kali dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020.

Pendapatan daerah terdiri atas unsur Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan, dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah. Permasalahan utama pendapatan daerah adalah tingginya kebutuhan daerah serta masih tingginya rasio ketergantungan keuangan daerah yakni sebesar 58,02%. Kondisi demikian menuntut pemerintah daerah untuk melakukan optimalisasi ekstensifikasi dan intensifikasi sumber-sumber pendapatan daerah terutama PAD. Proyeksi pendapatan pajak dan retribusi daerah, perlu didasarkan potensi masing-masing sumber pendapatan dengan melakukan upaya peningkatan pendapatan, melalui optimalisasi pelayanan pajak dan retribusi secara online dengan dukungan sarana dan prasarana maupun peningkatan SDM pemungut pajak dan retribusi serta peningkatan kesadaran kewajiban wajib pajak dan retribusi. Adanya kebijakan pemerintah yang mengalokasikan dana transfer ke pemerintah daerah lebih daripada alokasi belanja kementerian/lembaga memberikan peluang kenaikan dana transfer seperti Dana Alokasi Khusus yang berdasar pada proposal yang diajukan oleh daerah.

Tabel 2.1 Realisasi Anggaran Pendapatan Daerah Kota Surakarta Tahun 2019 – 2020 (Rupiah)

NO	JENIS PENDAPATAN DAERAH	2019	2020
1.1	Pendapatan Asli Daerah	546.020.008.117,00	477.466.585.042,00
	Pendapatan Pajak Daerah	360.053.930.720,00	279.161.724.540,00
	Hasil Retribusi Daerah	55.288.238.663,00	46.497.064.676,00
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	13.346.410.931,00	12.497.651.358,00
	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	117.331.427.803,00	139.310.144.468,00
1.2	Dana Perimbangan	1.110.329.047.182,00	1.045.123.446.172,00
	Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak	32.359.858.700,00	58.691.410.809,00
	Dana Alokasi Umum	879.123.635.000,00	794.665.771.000,00
	Dana Alokasi Khusus	198.845.553.482,00	191.766.264.363,00
1.3	Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	289.604.186.625,00	278.670.058.949,00
	Pendapatan Hibah	47.025.680.000,00	53.973.804.504,00
	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	166.656.921.625,00	132.073.766.816,00
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	46.763.298.000,00	61.860.673.000,00
	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	29.158.287.000,00	30.761.773.579,00
	Pendapatan Lainnya	0,00	41.050,00
JUMLAH PENDAPATAN DAERAH		1.945.953.241.924,00	1.801.260.090.163,00

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

Pendapatan daerah setiap tahun diharapkan mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya perekonomian daerah. Realisasi pendapatan daerah Kota Surakarta Tahun 2019-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Realisasi pendapatan daerah Kota Surakarta tahun 2020 sebesar Rp1,8 trilyun dengan perincian pendapatan asli daerah sebesar Rp 477 milyar, dana perimbangan sebesar Rp 1,04 trilyun dan lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar Rp 278 milyar. Pendapatan daerah masih didominasi oleh pendapatan dari pemerintah pusat melalui penerimaan Dana Perimbangan yang memberikan kontribusi sebesar 58,02%, Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah sebesar 15,47%, dan rasio kemampuan keuangan daerah yang tercermin dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 26,51%. Jika dicermati, akan terlihat bahwa kontribusi masing-masing komponen pendapatan daerah terhadap pendapatan daerah, secara umum pendapatan daerah masih tergantung dari dana perimbangan.

Apabila dibandingkan dengan realisasi anggaran pendapatan daerah Kota Surakarta tahun 2019, jumlah pendapatan daerah Kota Surakarta tahun 2020 mengalami penurunan, yaitu sebesar 7,44%. Jika dilihat menurut komponen pendapatan daerah, pendapatan asli daerah tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 12,56% dibandingkan dengan tahun 2019. Dana perimbangan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 5,87% dibandingkan dengan tahun 2019. Lain-lain pendapatan daerah yang sah tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 3,78% dibandingkan dengan tahun 2019.

Belanja daerah dipergunakan untuk mendukung kinerja kegiatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah. Realisasi belanja daerah Kota Surakarta dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Realisasi Belanja Daerah Kota Surakarta Tahun 2019 - 2020
(Rupiah)

NO	BELANJA DAERAH	2019	2020
I.	BELANJA TIDAK LANGSUNG	808.403.162.170,00	810.058.537.793,00
1.	Belanja Pegawai	725.807.967.513,00	700.782.098.655,00
2.	Belanja Bunga	129.347.507,00	25.848.104,00
3.	Belanja Hibah	63.341.922.362,00	56.318.431.236,00
4.	Belanja Bantuan Sosial	18.082.476.647,00	14.050.979.500,00
5.	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kab/ Kota/ Pemerintahan Desa dan Partai Politik	794.123.477,00	999.500.000,00
6.	Belanja Tidak Terduga	247.324.664,00	37.881.680.298,00
II.	BELANJA LANGSUNG	1.204.004.950.693,00	817.430.763.941,00
1.	Belanja Pegawai	18.591.468.774,00	14.300.329.959,00
2.	Belanja Barang dan Jasa	641.835.304.999,00	562.088.413.327,00
3.	Belanja Modal	543.578.176.920,00	241.042.020.655,00
TOTAL BELANJA DAERAH		2.012.408.112.863,00	1.627.489.301.734,00

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

Realisasi belanja daerah Kota Surakarta tahun 2020 sebesar Rp 1,627 triliun atau 86,26% dengan perincian belanja tidak langsung sebesar Rp 810,06 milyar atau sebesar 49,77% dan belanja langsung sebesar Rp 817,43 milyar atau sebesar 50,23%.

Belanja tidak langsung terdiri atas belanja pegawai sebesar Rp 700,78 milyar, belanja bunga sebesar Rp 25,85juta, belanja hibah sebesar Rp 56,32 milyar , belanja bantuan sosial sebesar Rp 14,05 milyar, belanja bantuan keuangan sebesar Rp 999,5 juta, dan belanja tak terduga sebesar Rp 37,881 milyar.

Belanja langsung terdiri atas belanja pegawai sebesar Rp 14,3 milyar, belanja barang dan jasa sebesar Rp 562,09 milyar, dan belanja modal sebesar Rp 241,04 milyar.

Total belanja daerah tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 19,13% apabila dibandingkan dengan tahun 2019. Total belanja tidak langsung tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,2% dibandingkan dengan tahun 2019 sedangkan belanja langsung mengalami penurunan sebesar 32,11%.

Pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya. Pembiayaan merupakan transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan dan belanja daerah, oleh karena itu penganggaran yang dilakukan haruslah dapat memenuhi defisit anggaran yang terjadi. Dengan struktur pembiayaan netto yang bergantung pada asumsi SiLPA Tahun 2018 maka perlu pencermatan dan kehati-hatian dalam pilihan antara penguatan asumsi pendapatan daerah dan belanja daerah sehingga menghasilkan defisit murni yang moderat yang mampu ditutup dari pembiayaan netto.

Tabel 2.3 Realisasi Pembiayaan Daerah Kota Surakarta Tahun 2019 – 2020
(Rupiah)

NO	PEMBIAYAAN DAERAH	2019	2020
I.	Penerimaan Pembiayaan Daerah	188.661.439.303,26	108.322.338.521,26
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran sebelumnya (SiLPA)	188.622.166.304,26	105.310.864.321,26
2.	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman/Dana Bergulir	21.769.300,00	3.011.474.200,00
3.	Penerimaan Dari Pihak Ketiga	17.503.699,00	0,00
II.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	16.895.704.043,00	8.070.471.934,00
1.	Penyertaan Modal (Investasi) Daerah	16.000.000.000,00	7.626.000.000,00
2.	Pembayaran Pokok Utang	888.943.868,00	444.471.934,00
3.	Pengembalian Kepada Pihak Ketiga	6.760.175,00	0,00
Jumlah Pembiayaan Netto (I-II)		224.384.544.021,17	171.765.735.260,26

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa penerimaan pembiayaan daerah tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 80,34 milyar dibandingkan tahun 2019. Begitu juga dengan pengeluaran pembiayaan daerah tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp 8,83 milyar dibandingkan tahun 2019.

Tabel 2.4 menggambarkan secara agregat pendapatan daerah mengalami penurunan terhadap total keuangan yang ada. Pendapatan daerah tahun 2019 sebesar Rp1,95 trilyun turun menjadi Rp1,80 trilyun pada tahun 2020. Realisasi belanja daerah tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019. Untuk pembiayaan netto juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2019 sebesar Rp 171,77 milyar dan pada tahun 2020 turun menjadi Rp 100,25 milyar.

Tabel 2.4 Realisasi Sisa Lebih Anggaran (SiLPA) Kota Surakarta Tahun 2019 – 2020 (Rupiah)

NO	URAIAN	2019	2020
I.	Pendapatan Daerah	1.945.953.241.924,00	1.801.260.090.163,00
1.	Pendapatan Asli Daerah	546.020.008.117,00	477.466.585.042,00
2.	Dana Perimbangan	1.110.329.047.182,00	1.045.123.446.172,00
3.	Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	289.604.186.625,00	278.670.058.949,00
II.	Belanja Daerah	2.012.408.112.863,00	1.627.489.301.734,00
1.	Belanja Tidak Langsung	808.403.162.170,00	810.058.537.793,00
2.	Belanja Langsung	1.204.004.950.693,00	817.430.763.941,00
III.	Surplus (Defisit)	-66.454.870.939,00	173.770.788.429,00
IV.	Penerimaan Pembiayaan Daerah	188.661.439.303,26	108.322.338.521,26
V.	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	16.895.704.043,00	8.070.471.934,00
VI.	Pembiayaan Netto	171.765.735.260,26	100.251.866.587,26
VII.	Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Tahun Berkenaan (III+VI)	105.310.864.321,26	274.022.655.016,26

Sumber : Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta

Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran Tahun Berkenaan (SiLPA) Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp 274.022.655.016,26 mengalami kenaikan jika dibandingkan SiLPA Tahun 2019 sebesar Rp105.310.864.321,26.

<https://surakartakota.bps.go.id>

BAB III PERBANKAN

Bank sentral merupakan suatu lembaga yang melaksanakan kebijakan publik melalui sektor perbankan guna mengatur variabel ekonomi. Bank Indonesia (BI) selaku bank sentral di Indonesia memiliki otonomi penuh dalam merumuskan dan melaksanakan tugas dan wewenang yang diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Menjadi Undang-Undang. Undang-undang ini memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini. Pihak luar tidak dibenarkan mencampuri pelaksanaan tugas Bank Indonesia, dan Bank Indonesia juga berkewajiban untuk menolak atau mengabaikan intervensi dalam bentuk apapun dari pihak manapun juga. Status dan kedudukan yang khusus tersebut diperlukan agar Bank Indonesia dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai otoritas moneter secara lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan data selama tahun 2016 – 2020 posisi aktiva rupiah dan valuta asing Bank Umum dan BPR baik se Jawa Tengah maupun se Solo Raya menunjukkan ada trend kenaikan di tahun 2016 – 2019 tetapi mengalami penurunan di tahun 2020. Adanya pandemi covid-19 di awal tahun 2020 dan belum berakhir sampai akhir tahun 2020 diduga menjadi salah satu hal yang menyebabkan penurunan tersebut. Pada tahun 2020 di Kota Surakarta jumlah aktiva rupiah dan valuta asing Bank Umum dan BPR sebesar Rp 65,28 triliun, terlihat menurun 2,52% dibanding tahun 2019.

Meskipun begitu, masih terbesar terhadap jumlah aktiva rupiah dan valuta asing bank umum dan BPR se Solo Raya yaitu 70,16%. Dan sebesar 15,56% terhadap jumlah aktiva rupiah dan valuta asing bank umum dan BPR se Jawa Tengah. Yang memberi makna bahwa lebih dari 70 persen jumlah aktiva rupiah dan valuta asing bank umum dan BPR di Solo Raya berada di Kota Surakarta. Dan jika dilihat dari jumlah aktiva rupiah dan valuta asing bank umum dan BPR se Jawa Tengah, maka 15 persennya berada di Kota Surakarta.

Tabel 3.1 Jumlah Aktiva Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR se-Eks Karesidenan Surakarta Tahun 2016-2020 (Juta Rp)

No	Kabupaten/ Kota	2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Boyolali	3.253.048	3.708.813	4.109.294	4.673.065	3,878,256
2	Kab. Klaten	5.134.214	6.062.222	6.584.047	7.193.784	6,357,547
3	Kab. Sukoharjo	4.069.671	4.736.487	5.021.368	6.21.936	5,011,863
4	Kab. Wonogiri	3.135.722	3.600.621	3.983.328	4.587.083	4,375,200
5	Kab. Karanganyar	3.524.927	4.626.265	4.693.008	5.543.539	3,716,693
6	Kab. Sragen	4.032.827	4.795.470	5.372.034	6.309.988	4,431,529
7	Kota Surakarta	58.103.040	61.922.274	66.243.215	66.972.580	65,280,621
Jumlah		81.253.449	89.452.152	96.006.294	101.551.975	93,051,710
Jawa Tengah		345.031.345	388.169.765	415.296.564	447.426.600	419,648,268

Sumber : Bank Indonesia Solo, 2021

Posisi simpanan masyarakat rupiah dan valuta asing Bank Umum dan BPR di Kota Surakarta tahun 2020 sebesar Rp 39,56 trilyun, naik sebesar 2,08 % dibanding tahun 2019. Menurut jenisnya, simpanan Giro sebesar 14,13%, simpanan 42,48 % dan tabungan 43,39% (Tabel 3.2).

Dilihat dari perkembangannya, jenis simpanan giro mengalami kenaikan pada tahun 2016 – 2018, tetapi menurun di tahun 2019 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan lagi sebesar 8,86%. Sebaliknya, untuk jenis simpanan nominal mulai tahun 2017 – 2019 ada trend naik tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -0,62 % . Sedangkan untuk jenis simpanan tabungan nominal menunjukkan trend naik sejak tahun 2016 – 2020, dimana pada tahun 2020 ada kenaikan sebesar 2,73 %.

Tabel 3.2 Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR Kota Surakarta tahun 2015-2020 (Jutaan Rupiah)

Jenis Simpanan	2016	2017	2018	2019	2020
Giro Nominal	4.373.621	5.109.882	5.396.448	5.136.272	5,591,392
Rekening (satuan)	19.304	19.860	19.860	24.718	26,202
Simpanan Nominal	15.568.349	14.387.589	16.079.104	16.909.135	16,804,434
Rekening (satuan)	41.511	43.446	45.374	47.973	44,537
Tabungan Nominal	13.008.090	14.784.443	15.170.598	16.706.865	17,162,458
Jumlah Bilyet (satuan)	1.641.385	1.867.593	2.147.096	2.224.072	2,469,346
Jumlah Nominal	32.950.060	34.281.914	36.646.150	38.752.277	39,558,284
Jawa Tengah	255.808.457	280.304.570	306.955.382	332.437.803	340,700,011

Sumber : Bank Indonesia Solo, 2021

Posisi pinjaman rupiah dan valuta asing yang diberikan Bank Umum dan BPR di Kota Surakarta tahun 2020 sebesar Rp. 31,25 trilyun, naik sebesar 6,74 % bila dibandingkan terhadap tahun 2019 (tabel 3.3). Sedangkan untuk Jawa Tengah mencapai Rp 364,95 trilyun, naik sebesar 3,72 % disbanding tahun 2019. Dilihat dari nilai pinjaman yang dikucurkan , pinjaman yang digunakan untuk investasi baik di Kota Surakarta maupun di

Jawa Tengah mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2019 masing-masing sebesar sebesar 19,75 % dan 28,66 %. Begitu juga pinjaman yang digunakan untuk modal kerja baik di Kota Surakarta maupun di Jawa Tengah mengalami kenaikan masing-masing sebesar 5,11 % dan 2,61 %. Tetapi nilai pinjaman yang dikucurkan dan digunakan untuk konsumsi baik di Kota Surakarta maupun di Jawa Tengah mengalami penurunan masing-masing sebesar -6,02 % dan -7,26 %.

Dari total pinjaman rupiah dan valuta asing yang diberikan Bank Umum dan BPR di Kota Surakarta sebesar Rp 31,25 trilyun, sebanyak 54,84 % digunakan untuk modal kerja; 28,56 % untuk investasi; dan 16,0 % digunakan untuk konsumsi. Di tingkat Jawa tengah, dari total pinjaman sebesar Rp 364,95 trilyun, sebanyak 52,13 % digunakan untuk modal kerja; 19,96% untuk investasi ; dan 27,91 % untuk konsumsi. Baik di Kota Surakarta maupun di Jawa Tengah, pinjaman yang digunakan untuk modal kerja menempati urutan tertinggi.

Tabel 3.3 Posisi Pinjaman Menurut Jenis Penggunaan di Surakarta Tahun 2017-2020 (Jutaan Rupiah)

Jenis Penggunaan	2018	2019	2020
Kota Surakarta	25.605.728	29.279.839	31.252.390
Modal Kerja	14.157.274	16.305.906	17.138.510
Investasi	6.207.093	7.452.942	8.925.028
Konsumsi	5.241.361	5.520.991	5.188.852
Jawa Tengah	325.624.118	351.857.484	364.947.360
Modal Kerja	180.963.906	185.391.850	190.231.863
Investasi	46.778.473	56.629.909	72.858.798
Konsumsi	97.881.740	109.835.725	101.856.699

Sumber : Bank Indonesia Solo, 2021

Jika dilihat per sektor ekonomi, posisi penerima kredit menurut lapangan usaha di Kota Surakarta tahun 2020 dapat menyerap dana sebesar Rp 26,06 trilyun (83,4%), bukan lapangan usaha Rp 5,188 trilyun (16,6%) dari total pinjaman yang ada.

Tabel 3.4 Posisi Pinjaman Menurut Kategori Ekonomi di Surakarta Tahun 2017-2020 (Jutaan Rupiah)

Jenis Lapangan Usaha	2018	2019	2020
Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha	23.789.891	26.508.818	26.063.539
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	219.734	558.993	770.837
Pertambangan dan Penggalian	4.372	4.086	5.136
Industri Pengolahan	8.512.622	9.306.407	10.664.508
Pengadaan Listrik dan Gas	29.389	9.229	18.235
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.405	3.899	20
Konstruksi	2.929.530	3.681.754	3.184.303
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Motor	7.252,10	8.066.001	7.245.210
Transportasi dan Pergudangan	187.446	219.518	250.462
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.884.881	2.026.236	1.876.268
Informasi dan Komunikasi	120.994	72.574	1.768
Jasa Keuangan dan Asuransi	136.003	62.685	13.334
Real Estate	565.982	523.999	682.139
Jasa Perusahaan	385.843	360.079	309.262
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.065	3.879	0
Jasa Pendidikan	250.666	237.024	224.921
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Lainnya	182.827	321.062	289.261
Jasa Lainnya	1.122.030	1.051.393	408.075
Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	5.548.427	5.536.299	5.188.849
Rumah Tangga	1.461.770	1.389.220	1.265.938
Flat dan Apartemen	79.718	75.620	95.324
Rumah Toko (Ruko) dan Rumah Kantor (Rukan)	212.188	184.215	169.979
Kendaraan Bermotor	559.141	573.932	392.218
Lainnya	3.235.610	3.313.312	3.265.390
Total Pinjaman Surakarta	29.338.318	32.045.118	31.252.388
Jawa Tengah	358.649.309	375.991.345	364.947.360

Sumber : Bank Indonesia Solo, 2021

Penyerap dana terbesar adalah kategori Industri Pengolahan sebesar Rp10,66 triliun (24,12%) dan yang terbesar kedua adalah kategori perdagangan besar dan eceran sebesar Rp 7,25 triliun (23,18%).

Sedangkan sektor yang menyerap dana yang paling kecil adalah kategori pengadaan air dan pengelolaan sampah sebesar Rp20 juta disusul terkecil kedua dari kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar Rp5,14 milyar (0,01%),. Demikian juga kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial tidak ada penyerapan dana di tahun 2020.

Untuk sektor bukan lapangan usaha dana terbesar di keluarkan untuk kebutuhan lainnya sebesar Rp3,27 triliun (10,45%) dan urutan kedua penyerapan dana pada kebutuhan rumah tangga non lapangan usaha, yaitu Rp1,27 triliun (4,05%). Pada Tabel 3.4 untuk kegunaan flat dan Apartemen besarnya hanya Rp95 milyar (0,3%). Sedangkan untuk pembelian kendaraan bermotor yang sifatnya setengah investasi dan setengah konsumsi besarnya Rp392 Milyar (1,26%). Penggunaan pinjaman di rumah toko dan rumah kantor besarnya Rp169,98 milyar (0,54%).

<https://surakartakota.bps.go.id>

BAB IV

PERDAGANGAN, INVESTASI DAN TENAGA KERJA

Sektor perdagangan merupakan sektor yang paling dominan kedua dalam menyusun perekonomian Kota Surakarta, hal ini dapat dilihat dari sumbangan sektor Perdagangan besar dan eceran sebesar 21,63% terhadap PDRB Kota Surakarta pada tahun 2020.

Untuk meningkat daya produk di tingkat UMKM pemerintah perlu memberhentikan sementara impor tekstil dan produk tekstil (TPT) selama beberapa tahun terakhir. Hal ini untuk menyelamatkan industri TPT regional maupun nasional. Pemberhentian impor sementara diharapkan berlaku untuk industri TPT. Untuk mengawali hal ini perlu ada perbaikan aturan impor atau regulasi impor. Diharapkan memacu produk UMKM sehingga ekspor dapat meningkat.

Aturan impor yang diperbaiki adalah pemulihan dan penguasaan pasar domestik guna mendorong substitusi impor melalui penerapan *trade remedies*. Dalam waktu dekat diharapkan ada peningkatan daya saing untuk mendorong ekspor, yaitu dengan menjalankan agenda peningkatan daya saing di sektor bahan baku, energi, sumber daya manusia, teknologi, keuangan dan lingkungan. Pembenahan komoditas TPT dinilai menjadi langkah strategis untuk mengembalikan neraca perdagangan menjadi positif dan mencegah dampak buruk ekonomi makro lainnya. Sebab apabila komoditas TPT memburuk maka akan berdampak ke berbagai sektor.

Perkembangan nilai ekspor Kota Surakarta dalam periode tahun 2010-2020, menunjukkan tren yang menurun. Tentunya ini tidak lepas karena adanya dampak dari Pandemi *Covid-19* pada tahun 2020. Sama seperti dihampir seluruh daerah di Indonesia, perekonomian Kota Surakarta masih

kontraksi. Meskipun demikian *kontraksinya* tidak sedalam *kontraksi* ekonomi Provinsi Jawa Tengah dan Nasional. Penurunan kinerja ekspor Kota Surakarta sangat dipengaruhi oleh perekonomian negara utama tujuan ekspor Kota Surakarta, yaitu Amerika Serikat dan negara-negara kawasan Eropa, khususnya Eropa Barat.

Tabel 4.1 Realisasi Nilai Ekspor Kota Surakarta 2010-2020

Tahun	Satuan	Total
2010	Volume (kg)	9.840.529,07
	Nilai (US \$)	50.237.526,31
2011	Volume (kg)	9.292.974,25
	Nilai (US \$)	53.826.324,55
2012	Volume (kg)	5.879.018,35
	Nilai (US \$)	40.310.894,74
2013	Volume (kg)	4.462.952,89
	Nilai (US \$)	37.016.246,92
2014	Volume (kg)	4.479.374,42
	Nilai (US \$)	35.998.297,11
2015	Volume (kg)	4.717.211,28
	Nilai (US \$)	30.704.644,73
2016	Volume (kg)	11.133.297,37
	Nilai (US \$)	24.516.437,13
2017	Volume (kg)	7.643.286,67
	Nilai (US \$)	30.252.737,37
2018	Volume (kg)	9.113.512,62
	Nilai (US \$)	44.126.958,17
2019	Volume (kg)	10.967.743,38
	Nilai (US \$)	43.375.330,43
2020	Volume (kg)	7.430.521,94
	Nilai (US \$)	33.036.500,50

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Surakarta

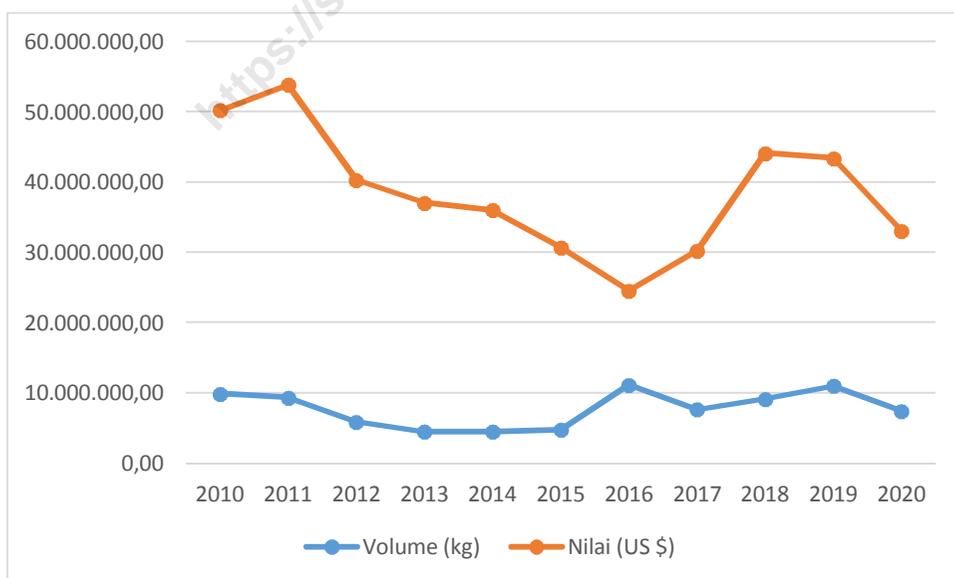
Selain dipengaruhi daerah tujuan ekspor juga, ada yang lebih urgen, yaitu kemampuan tumbuh kembangnya komoditas TPT itu sendiri. Dengan

meningkatkan kemampuan daya produksi baik regional maupun nasional dan batasan impor serta regulasi tentang TPT.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang minus di kawasan Eropa dan *recovery* ekonomi yang melambat di Amerika Serikat akibat pandemi *Covid-19*, menyebabkan daya beli dan permintaan komoditas ekspor dari Kota Surakarta cenderung semakin menurun. Komoditas utama ekspor masih didominasi oleh tekstil dan turunannya, mebel, batik, kantong plastik dan kerajinan kayu/rotan.

Beberapa negara tujuan ekspor utama Kota Surakarta adalah Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Inggris, Italy, Kanada, Perancis, Spanyol, China dan Jepang serta Turki.

Grafik 4.1 Realisasi Volume dan Nilai Ekspor Kota Surakarta Tahun 2010-2020



Sumber : Dinas Perdagangan Kota Surakarta, diolah

Perkembangan dari data yang ada nilai ekspor dari tahun ketahun cenderung menurun. Selain perlunya perbaikan regulasi tentang ekspor dan impor yang memihak pada kegiatan usaha UMKM utamanya pelaku usaha industri kreatif perlu adanya langkah yang tepat oleh pemerintah, agar dampak dari pandemi Covid-19 ini tidak semakin meluas.

Perkembangan volume dan nilai ekspor di Kota Surakarta secara series ada kurun waktu tertentu yang kondisinya perlu dicermati. Ketika volume barang ekspor naik maka harapannya adalah nilai barang tersebut ikut naik. Atau ketika volume barang ekspor turun maka nilai barang ekspor tersebut ikut turun. Pada tahun 2014 volume barang ekspor naik, tetapi nilai dari barang ekspor tersebut turun, walupun kecil. Pada tahun 2015 volume barang ekspor naik lagi tetapi nilai barangnya turun. Dan puncaknya pada tahun 2016 barang ekspornya naik tetapi nilai barang ekspornya turun cukup drastis. Hal ini karena pada tahun 2016 nilai rupiah turun, sehingga akan berpengaruh terhadap nilai barang ekspornya.

Tahun 2016 diharapkan menjadi tahun percepatan pemulihan ekonomi domestik kembali menjadi tahun yang penuh tantangan seiring dengan perkembangan global yang masih belum menggembirakan. Ekonomi global masih belum pulih seperti yang diharapkan dan tetap diwarnai ketidakpastian. Dinamika ekonomi global pada 2016 berkisar pada tiga permasalahan utama yang terjadi sejak 2015, yaitu pertumbuhan ekonomi dunia yang belum kuat, harga komoditas yang masih rendah, dan ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Pertumbuhan ekonomi dunia 2016 masih belum cukup kuat, tercatat lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2015. Konsolidasi ekonomi masih berlanjut di berbagai belahan dunia, termasuk Tiongkok. Seiring dengan itu, volume perdagangan dunia juga melemah sejalan dengan turunnya kinerja ekspor, khususnya negara berkembang termasuk Indonesia. Hal tersebut berdampak kepada masih rendahnya harga komoditas dunia,

setidaknya terjadi hingga triwulan III 2016. Sementara itu, ketidakpastian di pasar keuangan global terus meningkat terutama sebelum keputusan kenaikan Fed Funds Rate (FFR) oleh bank sentral AS, yang ditandai dengan penguatan dolar AS. Permasalahan ekonomi dunia bertambah kompleks menyusul terjadinya sejumlah peristiwa geopolitik di sejumlah negara utama dunia. Pada akhir semester I 2016, hasil referendum Inggris yang memutuskan untuk keluar dari Uni Eropa (Brexit) memicu ketidakpastian karena tidak sejalan dengan ekspektasi pasar. Ketidakpastian kembali meningkat saat pelaku ekonomi menyikapi hasil pemilihan Presiden AS yang juga di luar perkiraan. Ketidakpastian terutama bersumber dari rencana penerapan kebijakan fiskal yang ekspansif di tengah besarnya beban utang pemerintah, kebijakan perdagangan yang lebih protektif, dan kebijakan imigrasi yang lebih ketat. Ekspor tahun 2020 berkontraksi sebesar 23,84 %. Searah dari kinerja 2019 yang mengalami penurunan 1,7%. Penurunan nilai ekspor tahun 2020 tercatat cukup dalam.

Tiga komoditas terbesar dalam realisasi ekspor Kota Surakarta menurut komoditas pada tahun 2020, terbanyak adalah TPT (tekstil dan Produksi Tekstil) sebesar 36,79 %, disusul oleh batik sebesar 33,35 persen, dan yang ke-3 kantong plastik sebesar 16,45 persen.

Tabel 4.2 Realisasi Ekspor Kota Surakarta Menurut Komoditas Tahun 2019-2020

Komoditi	2019		2020	
	Volume (Kg)	Nilai FOB (US \$)	Volume (Kg)	Nilai FOB (US \$)
Batik	538.890,29	9.877.229,67	657.403,22	11.018.143,86
Biskuit	50.024,00	52.738,50	40.294,00	45.053,00
Cerutu	500.000,00	629.200,00	320.000,00	411.400,00
Gula Kelapa	26.125,00	59.323,75	44.961,00	98.580,75
Kantong Plastik	4.420.186,91	5.298.259,61	4.518.754,79	5.433.547,40
Kartu Ucapan	1.491,00	13.493,43	270,00	4.700,76
Tekstil dan Produk Tekstil	1.804.567,07	19.688.370,38	0,00	0,00
Kerajinan Rotan	109.212,07	426.450,79	43.941,60	153.864,79
Mebel Kayu	310.070,15	2.906.814,37	254.703,45	2.594.784,86
Mebel rotan	344.344,03	1.367.857,23	172.573,60	728.973,53
Mesin	3.000,00	1.500,00	3.000,00	1.500,00
Peralatan Kantor	63.981,10	65.022,13	20.313,60	19.797,83
Perabotan Kayu			93.815,50	440.474,78
Perangkat RT dari Kayu	103.001,86	483.012,37	0,00	0,00
Mie Instant	84.432,00	82.799,00	25.538,00	25.490,00
Produk Olahan	2.608.418,00	2.423.259,20	211.227,00	234.929,20
TPT			1.023.726,18	11.825.259,74
J U M L A H	10.967.743,48	43.375.330,43	7.430.521,94	33.036.500,50

Sumber : Dinas Perdagangan Kota Surakarta, 2021

Investasi merupakan salah satu komponen utama pertumbuhan ekonomi. Iklim investasi akan sangat banyak dipengaruhi oleh variabel ekonomi yang lain, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi dan masalah struktural yang lain. Secara umum dalam kurun 5 tahun terakhir perkembangan nilai investasi untuk usaha mikro, kecil menunjukkan peningkatan sedangkan usaha menengah dan usaha besar di Kota Surakarta mengalami penurunan. Data nilai investasi yang ditampilkan adalah nilai-nilai investasi yang dicantumkan atas dasar modal usaha yang diberikan oleh

pemohon perijinan usaha kepada Pemerintah Kota Surakarta melalui Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu.

Tabel 4.3 Perkembangan Nilai Investasi Kota Surakarta Tahun 2010-2020

No.	Tahun	Nilai Investasi (Rupiah)
1	2011	2.017.019.690.099
2	2012	2.884.306.195.382
3	2013	2.240.106.625.000
4	2014	1.453.189.067.318
5	2015	2.324.945.669.091
6	2016	5.223.108.574.513
7	2017	3.366.129.435.875
8	2018	6.370.881.307.465
9	2019	1.824.709.393.135
10	2020	3.461.727.315.178

Sumber : DPMPPTSP Kota Surakarta 2021

Perkembangan investasi pada tahun 2020 mengalami kenaikan secara absolut maupun secara angka relatif yang cukup tinggi. Hal ini sangat jauh dibandingkan dengan investasi pada tahun 2019 yang mengalami penurunan. Kondisi ekonomi global dan perkembangan ekonomi Nasional sangat berpengaruh terhadap penanaman investasi regional. Juga dipengaruhi oleh infrastruktur maupun SDM di wilayah tersebut. Bila investor melihat dari kecukupan lahan dan sumber daya alam, Kota Surakarta sudah sangat terbatas. Tetapi bila melihat dari ketersediaan penduduk yang ada di Kota Surakarta para investor sangat diuntungkan, karena demografi di Kota Surakarta cukup tersedia banyak dengan segala kemampuannya.

Menurut jenis usahanya nilai investasi yang diinvestasikan di Kota Surakarta terbesar jenis usaha besar, yaitu sebesar 80,93 persen dari total investasinya. Disusul usaha menengah sebesar 13,15 persen diikuti usaha kecil sebesar 4,36 persen dan terkecil dari usaha mikro 1,56 persen. Walaupun usaha mikro menginvestasikan paling kecil di tahun 2020 tetapi usaha ini mempunyai perkembangan usaha yang baik, yaitu 46,65 persen. Usaha Besar mengalami perkembangan yang luar biasa, perkembangannya mengalami peningkatan 148,57 persen.

Tabel 4.4 Perkembangan Nilai Investasi menurut Jenis Usaha di Kota Surakarta Tahun 2016-2020

No	Jenis Usaha	2016	2017	2018	2019	2020
1	Mikro	13.045.071.577	8.374.700.004	19.783.926.708	36.860.464.269	54.055.869.940
2	Kecil	132.813.567.011	113.225.589.868	171.931.719.822	184.128.758.537	151.086.217.986
3	Menengah	291.806.605.494	255.697.190.105	499.902.876.696	476.683.119.020	455.066.479.751
4	Besar	4.785.443.330.431	2.988.831.955.898	5.679.262.784.239	1.127.037.051.309	2.801.518.747.501
Jumlah		5.223.108.574.513	3.366.129.435.875	6.370.881.307.465	1.824.709.393.135	3.461.727.315.178

Sumber: DPMPSTP Kota Surakarta, 2021

Tenaga kerja adalah penduduk usia produktif yang mampu bekerja berusia 15 tahun keatas. Tenaga kerja terdiri atas angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif 15 tahun keatas yang bekerja, punya pekerjaan sementara, tidak bekerja, dan pengangguran.

Tabel 4.5 Jumlah Angkatan Kerja menurut Jenis Kelamin Tahun 2019-2020

Angkatan Kerja	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2019	157.824	128.987	286.811
2020	160.547	128.412	288.959

Sumber : Sakernas 2019 & 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 terlihat bahwa terdapat kenaikan angkatan kerja pada tahun 2020 sebesar 602 jiwa dibandingkan dengan tahun 2019.

Tabel 4.6 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin

Pendidikan	2019			2020		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
≤ SD	26.975	28.123	55.098	22.628	27.112	49.740
SMP	25.195	18.028	43.223	29.587	15.894	45.481
SMA/SMK	70.739	47.825	118.564	68.680	47.146	115.826
Perguruan Tinggi	28.442	29.481	57.923	27.584	27.451	55.035
Jumlah	151.351	123.457	274.808	148.479	117.603	266.082

Sumber : Sakernas 2019 & 2020

Jumlah angkatan kerja tahun 2020 sebanyak 288.959 jiwa sedangkan yang bekerja sebanyak 266.082 jiwa. Banyaknya masyarakat yang bekerja didominasi penduduk berpendidikan SMA/SMK, yaitu sebesar 43,53 persen, sedangkan kontribusi terkecil penduduk berpendidikan SD kebawah , yaitu sebesar 18,69 persen.

Tabel 4.7 Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan di Kota Surakarta Tahun 2019 – 2020

Pendidikan	2019			2020		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
≤SD	1.089	0	1.089	1.647	1.943	3.590
SMP	571	552	1.123	3.070	1.237	4.307
SMA/SMK	3.882	2.551	6.433	5.828	4.923	10.751
Perguruan Tinggi	931	2.427	3.358	1.523	2.706	4.229
Jumlah	6.473	5.53	12.003	12.068	10.809	22.877

Sumber : Sakernas 2019 & 2020

Berdasarkan Tabel 4.8, banyaknya pengangguran menurut pendidikan pada tahun 2020 paling banyak berpendidikan SMA/SMK sebanyak 10.751 jiwa. Pengangguran terkecil terjadi pada penduduk berpendidikan SD kebawah sebanyak 3.590 jiwa. Pengangguran tahun 2020 mengalami kenaikan hampir dua kali lipat dibandingkan dengan tahun 2019. Pengangguran 2020 tercatat 22.877 jiwa sedangkan di tahun 2019 sebanyak 12.003 jiwa.

<https://surakartakota.bps.go.id>

<https://surakartakota.bps.go.id>

BAB V PERHUBUNGAN

Pembangunan infrastruktur transportasi bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Salah satu infrastruktur transportasi adalah jalan. Data panjang jalan yang beraspal di Kota Surakarta selama tahun 2020 panjangnya 239,00 km, terdiri atas jalan negara 15,15 km, jalan provinsi 9,44 km, dan jalan kota 214,41 km.

Tabel 5.1 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020

Keadaan Jalan	Status Jalan (Km)					
	Jalan Negara		Jalan Provinsi		Jalan Kab/Kota	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1. Aspal	15,15	15,15	9,44	9,44	214,41	214,41
2. Kerikil	-	-	-	-	-	-
3. Tanah	-	-	-	-	-	-
4. Tidak diperinci	-	-	-	-	-	-
	15,15	15,15	9,44	9,44	214,41	214,41

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta

Jika dilihat dari kondisi jalan, jalan dengan kondisi baik sepanjang 118,17 km, jalan dengan kondisi sedang sepanjang 87,27 km, jalan dengan kondisi rusak sepanjang 31,41 km dan jalan dengan kondisi rusak berat sepanjang 2,15 km.

Bila dilihat dari kondisi jalan, semua jalan negara dalam kondisi baik semua. Sedangkan kondisi jalan Provinsi kondisi baik sepanjang 1,98 km (20,97 persen) dan kondisi sedang sepanjang 7,46 km (79,03 persen). Kondisi jalan untuk level Kota Surakarta sangat beragam. Kondisi jalan baik sebesar 47,12 persen, kondisi jalan sedang sebesar 37,22 persen, kondisi jalan rusak sebesar 14,65 persen sedangkan kondisi jalan rusak berat sebesar 1,00 persen.

Tabel 5.2 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020

Keadaan Jalan	Status Jalan (Km)					
	Jalan Negara		Jalan Provinsi		Jalan Kab/Kota	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
1. Baik	15,15	15,15	1,98	1,98	101,04	99,46
2. Sedang	-	-	7,46	7,46	79,81	83,99
3. Rusak	-	-	-	-	31,41	28,01
4. Rusak Berat	-	-	-	-	2,15	2,95
	15,15	15,15	9,44	9,44	214,41	214,41

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta

Menurut keadaan jalan tahun 2020 mengalami perubahan yang sangat beragam. Untuk keadaan jalan kondisi baik tahun 2020 mengalami penyusutan jalan, yaitu berkurang menjadi 99,46 km. Perubahan tersebut menambah keadaan jalan dengan kondisi sedang menjadi 83,99 km. Hal ini juga disumbang dari berkurangnya kondisi jalan rusak menjadi baik, akan tetapi adanya kenaikan jalan rusak berat menjadi 2,95km.

Menurut kelas jalan di Kota Surakarta yang tergolong pada kelas I mempunyai panjang 20,37 km, dan untuk kelas II panjangnya 11,22 km sedangkan untuk jalan kelas III panjangnya 182,82 km. Demikian juga kondisi berdasarkan kelas jalan dari tahun ke tahun juga tidak mengalami perubahan karena ada pemeliharaan dari dinas terkait. Untuk status jalan provinsi semuanya masuk di kelas jalan IIIB yaitu sepanjang 9,44 km. Untuk jalan negara kelas jalannya tergolong di kelas I yang panjang 15,15 km sehingga keseluruhan panjang jalan kelas I di Kota Surakarta ada 35,52 km. Kondisi tahun 2020 dan tahun 2018 tidak banyak berubah menurut kelas jalannya.

Tabel 5.3 Panjang Jalan Menurut Kelas Jalan di Kota Surakarta Tahun 2018-2020

Keadaan Jalan	Status Jalan (Km)					
	Jalan Negara		Jalan Provinsi		Jalan Kab/Kota	
	2018	2020	2018	2020	2018	2020
1. Kelas I	15,15	15,15	-	-	20,37	20,37
2. Kelas II	-	-	-	-	11,22	11,22
3. Kelas III	-	-	-	-	182,82	182,82
4. Kelas IIIA	-	-	-	-	-	-
5. Kelas IIIB	-	-	9,44	9,44	-	-
6. Kelas IIIC	-	-	-	-	-	-
7. Kelas Tidak Terinci	-	-	-	-	-	-
8. Rusak Berat	-	-	-	-	-	-
	15,15	15,15	9,44	9,44	214,41	214,41

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Surakarta

Pada tahun 2020 Kota Surakarta mengalami penurunan kendaraan angkutan umum khususnya taksi, yaitu sebesar 247 armada taksi. Untuk jenis kendaraan angkutan kota dan bus perkotaan tidak mengalami perubahan.

Tabel 5.4 Banyaknya Kendaraan Angkutan Umum yang berdomisili di Kota Surakarta Tahun 2018-2020

Jenis Kendaraan	2016	2017	2018	2019	2020
1. Taksi	828	772	790	681	434
2. Angkutan	380	247	247	247	247
3. Bus Perkotaan	159	119	114	61	61

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surakarta

Di Kota Surakarta banyaknya Perusahaan Oto Bus yang berdomisili di Kota Surakarta didominasi oleh taksi, yaitu 75 persen. Jumlah armada angkutan kota sebesar 14,95 pesen, bus perkotaan sebesar 18,44 persen dan jumlah armada taksi sebesar 66,61 persen.

Tabel 5.5 Banyaknya Perusahaan Oto Bus (PO) yang berdomisili di Kota Surakarta Tahun 2020

Jenis Perjalanan	Jumlah PO (Pemilik)	Jumlah Armada
1. Bus AKAP O/D	-	-
2. Bus AKDP O/D	-	-
3. Angkutan Kota	1	90
4. Bus Perkotaan	1	111
5. Taksi	6	401
6. Bus Pariwisata/ Lintas	-	-

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surakarta

Kepemilikan kendaraan angkutan umum dari tahun ke tahun bervariasi. Kondisi ini karena ada pembaharuan, penyusutan atau perubahan kepemilikan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat tentang angkutan kota dan bus perkotaan, Pemerintah Kota Surakarta sudah mengoptimalkan dengan adanya BST dan Angkutan kota yang terintegrasi dengan adanya Teman Bus. Selain itu juga masih perlu dipertimbangkan harga tiket per jenis angkutan, sehingga masyarakat pengguna jasa transportasi tidak keberatan.

Kendaraan bermotor wajib uji di Kota Surakarta lima tahun terakhir sangat bervariasi. Pada tahun 2020 Jenis kendaraan yang paling banyak melakukan wajib uji adalah jenis *pick-up* sebanyak 9.178 kendaraan. Dan kendaraan angkutan untuk penumpang jenis mobil bus, yaitu sebanyak 1.224 kendaraan. Untuk angkutan barang kendaraan wajib uji didominasi oleh truk yaitu 3.543 buah. Secara keseluruhan kendaraan wajib uji mengalami penurunan sekitar 567 buah kendaraan.

Tabel 5.6 Banyaknya Kendaraan Bermotor Wajib Uji di Kota Surakarta Tahun 2020

Jenis Kendaraan	2016	2017	2018	2019	2020
Sedan	277	247	274	274	250
Station wagon	440	464	494	502	259
Mobil Bus	1,162	1,211	1,187	1,224	1,244
Pick Up	9,820	9,692	9,513	9,392	9,178
Truck	3,602	3,586	3,608	3,599	3,543
Traktor	31	33	41	41	43
Sumbu III truck	288	302	312	314	311
Tangki Sumbu III	35	34	35	34	35
Bestel	332	381	432	428	461
Mobil Jenazah	6	6	6	6	6
Tangki	90	86	93	93	103
Mobil Khusus	21	22	23	23	25
Kereta Gandengan	10	9	8	8	4
Kereta Tempelan	25	26	35	39	48
Jumlah	16,139	16,099	16,061	15,977	15,510

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surakarta

Banyaknya kendaraan bermotor yang lulus uji didominasi oleh jenis kendaraan *pick-up*, yaitu sebanyak 14.728 kendaraan dan truk sebanyak 5.858 dari total kendaraan yang lulus uji. Hal ini dapat dimaklumi sebagai kota perdagangan alat angkut transportasi *pick-up* dan truk sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha. Untuk jenis penumpang yang lulus uji didominasi oleh mobil bus sebanyak 1.399 kendaraan.

Tabel 5.7 Banyaknya Kendaraan Bermotor yang lulus Uji di Kota Surakarta Tahun 2020

Jenis Kendaraan	Jumlah		
	Umum	Tidak Umum	Jumlah
Sedan	59	-	59
Station wagon	488	-	488
Mobil Bus	900	499	1,399
Pick Up	5	14,723	14,728
Truck	160	5,698	5,858
Traktor	68	33	101
Sumbu III truck	227	186	413
Tangki Sumbu III	12	10	22
Bestel	2	722	724
Mobil Jenazah	-	10	10
Tangki	7	90	97
Mobil Khusus	-	6	6
Kereta Gandengan	1	4	5
Kereta Tempelan	51	38	89
Jumlah	1,980	22,019	23,999

Sumber: Dinas Perhubungan Kota Surakarta

Bandara Adi Sumarmo sebagai Bandara Internasional menjadikan dirinya semakin ramai lalu lintas pesawat dan penumpangnya. Hal ini dapat dilihat data kedatangan dan keberangkatan pesawatnya.

Tabel 5.8 Banyaknya Pesawat dan Penumpang yang Datang dan Berangkat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Domestik di Kota Surakarta Tahun 2020

Bulan	Pesawat		Penumpang	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
Januari	20	20	4,540	3,897
Pebruari	15	16	3,582	4,053
Maret	4	4	1,108	1
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	1	1	-	5
Juli	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-
September	1	2	-	8
Oktober	1	1	-	4
Nopember	-	-	-	-
Desember	-	-	-	-
Jumlah	42	44	9,230	7,968

Sumber: Cabang PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo

Pada bulan Juli tahun 2019, keberangkatan pesawat dan penumpang melebihi kondisi normal dibandingkan dengan bulan yang lainnya. Hal ini karena pada bulan Juli merupakan bulan menjelang bulan Haji. Berbeda dengan tahun 2020, ibadah haji yang ersal dari Indonesia dihentikan dan adanya pembatasan penumpang karena Pandemi *Covid-19* merupakan faktor menurunnya jumlah pesawat dan penumpang yang datang dan berangkat dari Bandara Adi Sumarmo.

Pada akhir tahun 2020 penumpang mulai meningkat dengan adanya kelonggaran pada aturan pemerintah dengan syarat protokol kesehatan tetap diterapkan.

Tabel 5.9 Banyaknya Pesawat dan Penumpang yang Datang dan Berangkat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Internasional di Kota Surakarta Tahun 2020

Bulan	Pesawat		Penumpang	
	Datang	Berangkat	Datang	Berangkat
Januari	542	542	57,718	63,049
Pebruari	498	498	59,238	58,016
Maret	430	428	36,867	42,569
April	164	164	7,201	8,659
Mei	15	15	318	180
Juni	73	73	3,221	2,668
Juli	161	162	9,397	8,251
Agustus	216	217	17,302	17,716
September	182	182	13,889	13,789
Oktober	218	218	18,320	16,243
Nopember	277	278	22,312	21,847
Desember	295	295	23,398	19,710
Jumlah	3,071	3,072	269,181	272,697

Sumber: Cabang PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo

Demikian juga lalu lintas bongkar muat bagasi mengalami penurunan yang signifikan. Bandara Adi Sumarmo yang biasanya merupakan bandara internasional untuk keberangkatan dan kepulangan haji se-Provinsi Jawa Tengah ditiadakan pada tahun 2020.

Banyaknya bagasi kargo dan Pos yang dibongkar dan muat dari Bandara Adi Sumarmo dengan tujuan domestik memiliki bagasi bongkar sebesar 251.378 kg dan bagasi muat sebesar 86.115 kg. Penurunan jumlah

barang yang dibongkar dan dimuat dikarenakan menurunnya ekonomi di tahun 2020 karena Pandemi *Covid-19*.

Tabel 5.10 Banyaknya Bagasi Kargo dan Pos yang dibongkar dan Muat dari Bandara Adi Sumarmo dengan Tujuan Domestik Tahun 2020 (kg)

Bulan	Bagasi		Barang		Pos	
	BK	MT	BK	MT	BK	MT
Januari	117,920	40,917	-	-	-	-
Pebruari	102,341	45,178	-	-	-	-
Maret	31,115	-	-	-	-	-
April	-	-	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-	-	-
Juni	-	20	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-	-	-
Agustus	-	-	-	-	-	-
September	-	-	-	-	-	-
Oktober	-	-	-	-	-	-
Nopember	-	-	-	-	-	-
Desember	-	-	-	-	-	-
Jumlah	251,376	86,115	0	0	0	0

Sumber: Cabang PT Angkasa Pura I Bandara Adi Sumarmo

<https://surakartakota.bps.go.id>

BAB VI PARIWISATA

Jumlah hotel di Kota Surakarta tahun 2020 sebanyak 164 hotel dengan jumlah kamar yang tersedia sebanyak 7425 kamar. Semakin tinggi klasifikasi semakin banyak kepemilikan kamar di dalam kegiatan akomodasinya untuk hotel bintang 5 rata-rata kepemilikan kamar 181 kamar.

Tabel 6.1 Jumlah Hotel dan Kamar Menurut Klasifikasi di Kota Surakarta Tahun 2019-2020

Klasifikasi	Hotel		Kamar	
	2019	2020	2019	2020
1. Hotel B-5	3	3	542	224
2. Hotel B-4	9	10	1,217	1533
3. Hotel B-3	16	17	1,370	1378
4. Hotel B-2	12	20	1482	1513
5. Hotel B-1	9	7	263	543
6. Hotel NB	111	107	2,378	2234
Jumlah	165	164	7,252	7425

Sumber: BPS Kota Surakarta, 2021

Klasifikasi hotel bintang 4 memiliki rata-rata kamar sebanyak 151 kamar, hotel bintang 3 memiliki rata-rata kamar sebanyak 81 kamar, dan hotel bintang 2 memiliki rata-rata kamar sebanyak 77 kamar. Hotel bintang 1 memiliki rata-rata kamar 32 kamar dan Hotel Non Bintang memiliki rata-rata kamar 21 kamar.

Tabel 6.2 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) menurut Klasifikasi Hotel di Kota Surakarta 2020

Bulan	Bintang Satu	Bintang Dua	Bintang Tiga	Bintang Empat+	Non Bintang	Rata-rata
Januari	31.53	48.80	40.81	54.03	36.30	45.38
Pebruari	39.52	57.11	44.53	60.69	38.84	51.05
Maret	19.69	32.63	22.39	38.08	26.96	30.19
April	9.93	14.64	8.21	9.45	18.40	12.70
Mei	10.75	19.46	9.45	7.81	17.70	13.68
Juni	14.93	30.00	13.34	17.17	21.44	19.87
Juli	22.34	33.83	19.10	28.34	22.89	26.14
Agustus	23.15	39.17	23.81	32.31	24.72	29.76
September	24.23	38.50	22.91	30.62	24.09	28.79
Oktober	24.54	44.17	29.04	44.10	24.68	35.95
Nopember	23.82	40.95	30.57	44.65	26.31	36.00
Desember	27.92	35.34	28.00	38.10	23.70	31.92
Rata-rata	23.28	37.52	25.17	35.74	25.74	31.19

Sumber: BPS Kota Surakarta, 2021

Untuk tingkat penghunian kamar (TPK) Tabel 6.2 antara hotel bintang dan hotel melati sangat berbeda. Hotel bintang memiliki rata-rata tingkat penghunian kamar lebih tinggi dibandingkan dengan hotel melati. Hal ini tidak terlepas dari fasilitas yang tersedia di hotel tersebut. Dengan fasilitas yang lengkap dan pelayanan prima akan memiliki peluang tingkat penghunian kamar yang tinggi dibandingkan dengan hotel yang memiliki fasilitas seadanya.

Tingkat penghunian kamar antar hotel bintangpun juga berbeda.. Sekali lagi hal ini tidak terlepas dari kelengkapan fasilitas dan mudahnya akses hotel tersebut serta adanya faktor harga yang sangat mendukung terhadap besar kecilnya tingkat penghunian kamar.

Tabel 6.3 Rata-rata Lama Tamu Hotel Menginap (RLM) menurut Klasifikasi Hotel di Kota Surakarta 2020 (hari)

Bulan	Bintang Satu	Bintang Dua	Bintang Tiga	Bintang Empat+	Non Bintang	Rata-rata
Januari	1.13	1.27	1.34	1.56	1.08	1.32
Pebruari	1.06	1.32	1.42	1.64	1.07	1.37
Maret	1.13	1.26	1.54	1.84	1.06	1.39
April	1.16	1.10	1.21	1.42	1.07	1.15
Mei	1.08	1.24	1.21	1.22	1.03	1.14
Juni	1.10	1.28	1.28	1.39	1.01	1.22
Juli	1.07	1.20	1.35	1.73	1.01	1.30
Agustus	1.06	1.33	1.29	1.38	1.02	1.26
September	1.04	1.17	1.39	1.46	1.02	1.24
Oktober	1.03	1.24	1.42	1.43	1.02	1.28
Nopember	1.07	1.26	1.40	1.53	1.08	1.32
Desember	1.17	1.26	1.31	1.46	1.02	1.27
Rata-Rata	1.09	1.26	1.37	1.54	1.04	1.29

Sumber: BPS Kota Surakarta, 2021

Untuk rata-rata lama menginap hotel berbintang berbeda dengan hotel non bintang. Untuk rata-rata lama menginap hotel non bintang tamu menginap dengan rata-rata menginap selama 1 hari, sedangkan untuk hotel berbintang tamu menginap rata-rata 1-2 hari. Hal ini tergantung juga keperluan tamu hotel tersebut.

Tabel 6.4 Banyaknya Kunjungan Wisatawan ke Kota Surakarta Menurut Objek Kunjungan Tahun 2020 (orang)

Objek Wisata/Event	Wisman	Wisnus
Objek Wisata		
1. Keraton Kasunanan	-	-
2. Mangkunegaran	902	9 310
3. Musium Radya Pustaka	76	5 945
4. Taman Balekambang	10	210 014
5. W.O Sriwedari	-	12 103
6. THR. Sriwedari	-	-
7. Musium Batik Danarhadi	243	2 892
8. Taman Satwataru	14	107 332
9. Museum Keris	161	4 172
10. Museum Lokananta	-	-
11. Kampung Situs Budaya Baluwarti	-	220
12. Kethoprak Balekambang	-	712
Event		
1. Bakdan Neng Solo	-	-
2. Haul Habib Ali	-	-
Jumlah	1 406	352 700

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Surakarta

Dari berbagai objek wisata di Kota Surakarta, yang banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara adalah Mangkunegaran. Wisatawan mancanegara juga senang singgah di Museum Batik Danarhadi dan Museum Keris. Hal ini dapat dipahami karena tempat-tempat tersebut merupakan cagar budaya sebagai saksi bisu sejarah yang masih ada. Berbeda dengan wisatawan nusantara yang mayoritas senang mengunjungi daerah rekreasi daripada peninggalan sejarah. Wisatawan nusantara yang mengunjungi Taman Balekambang dan Taman Satwataru .

<https://surakartakota.bps.go.id>

BAB VII

PDRB

Angka PDRB atas dasar harga berlaku maupun konstan Kota Surakarta tahun 2020 sebelum dilakukan *Konsultasi Serentak (Konser)* se-Jawa Tengah merupakan angka sangat sementara sekali, angkanya lebih rendah bila dibandingkan terhadap angka PDRB tahun 2019. Keadaan ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 1,74%.

Nilai PDRB Kota Surakarta atas dasar harga konstan 2010, mencapai 34,83 triliun rupiah Tahun 2020. Angka tersebut turun dari 35,44 triliun rupiah pada Tahun 2019. Melambatnya Pertumbuhan ekonomi selama 2020 sebesar -1,74 persen disebabkan adanya pandemi covid-19 yang berpengaruh diseluruh lapangan usaha.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah lapangan usaha informasi dan komunikasi yaitu sebesar 19,7 persen. Salah satu penyebabnya adalah maraknya kegiatan online maupun peralatan komunikasi yang lebih maju sehingga mempercepat proses transaksi. Terlebih di Tahun 2020 hampir seluruh lini kegiatan dilakukan secara *online* baik perkantoran, pendidikan maupun perdagangan dikarenakan adanya pandemi *covid-19*. DiTahun 2020, dari 17 kategori yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang negatif kecuali kategori Pertanian, Kehutanan dan perikanan ; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan air pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; Informasi dan komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; dan Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial. Tiga lapangan usaha mengalami pertumbuhan negatif sebesar lebih dari sepuluh persen. Sedangkan tujuh lapangan usaha lainnya berturut-turut tercatat mengalami pertumbuhan negatif namun lebih rendah, yaitu kurang dari sepuluh persen.

Tabel 7.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	219.281,71	233.444,75	243.528,14
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	218.414,56	232.517,86	242.559,89
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00
	3. Perikanan	867,15	926,89	968,25
B	Pertambangan dan Penggalian	308,35	289,08	281,60
C	Industri Pengolahan	3.755.201,87	4.060.311,37	4.024.918,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas	89.447,76	94.467,61	95.484,59
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	64.543,46	68.562,82	74.921,49
F	Konstruksi	12.059.892,39	13.011.418,38	12.883.929,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	9.840.818,19	10.635.516,54	10.306.413,83
H	Transportasi dan Pergudangan	1.133.736,50	1.241.375,56	488.770,97
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.438.524,86	2.596.798,29	2.179.997,16
J	Informasi dan Komunikasi	5.182.973,52	5.764.427,29	6.929.679,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.704.370,50	1.805.302,07	1.856.884,85
L	Real Estate	1.760.865,00	1.846.239,69	1.890.733,35
M,N	Jasa Perusahaan	372.415,59	414.236,87	387.892,84
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2.459.805,65	2.594.387,03	2.567.427,62
P	Jasa Pendidikan	2.425.953,87	2.643.711,13	2.688.467,54
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	499.078,89	535.372,96	622.766,87
R,S, T,U	Jasa Lainnya	422.259,08	456.680,62	402.465,17
Produk Domestik Regional Bruto		44.429.816,95	48.002.275,99	47.644.563,66
Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Jiwa)		517.887	519.587	521.077
PDRB Per Kapita (Rupiah)		85,79056232	92,38544457	91,43478538

Sumber: BPS Kota Surakarta

Tabel 7.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (Juta Rupiah)

Kategori	Uraian	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	141.975,97	146.196,14	149.001,94
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	141.429,51	145.638,92	148.441,22
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00
	3. Perikanan	546,46	557,22	560,72
B	Pertambangan dan Penggalian	200,92	185,49	174,08
C	Industri Pengolahan	2.556.984,70	2.707.251,45	2.598.563,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	75.706,00	79.648,25	80.921,82
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	56.315,73	58.986,31	60.886,07
F	Konstruksi	8.688.085,26	9.090.505,96	8.913.264,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	7.800.993,15	8.205.089,06	7.779.824,28
H	Transportasi dan Pergudangan	960.615,10	1.030.897,73	384.648,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.672.613,64	1.759.781,79	1.483.953,24
J	Informasi dan Komunikasi	4.897.768,51	5.393.512,88	6.455.883,90
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.131.379,74	1.181.579,42	1.206.749,40
L	Real Estate	1.433.835,71	1.476.560,66	1.482.893,04
M,N	Jasa Perusahaan	256.239,26	280.665,53	256.718,39
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1.732.862,82	1.800.423,00	1.761.678,74
P	Jasa Pendidikan	1.411.139,38	1.495.586,53	1.481.236,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	357.001,84	379.101,04	425.010,18
R,S, T,U	Jasa Lainnya	332.182,93	356.884,83	305.778,92
Produk Domestik Regional Bruto		31.685.480,46	33.505.900,66	35.442.856,07

Sumber: BPS Kota Surakarta

Tiga lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif lebih sepuluh persen tersebut antara lain: lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar negatif 62,69 persen, lapangan usaha penyediaan akomodasi dan Makan Minum sebesar negatif 15,67 persen, dan lapangan usaha jasa lainnya sebesar negatif 14,32. Ke-tiga lapangan usaha diatas adalah lapangan usaha yg sangat terdampak dengan adanya pandemi Covid-

19 dan diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) oleh pemerintah untuk mengurangi penyebaran *Covid-19*.

Tabel 7.3 Laju Pertumbuhan PDRB Seri Tahun 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (Persen)

Kategori	Uraian	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,02	2,97	1,92
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	4,04	2,98	1,92
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-	-	-
	3. Perikanan	1,26	1,97	0,63
B	Pertambangan dan Penggalian	-1,58	-2,22	-6,15
C	Industri Pengolahan	4,35	5,88	-4,01
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,99	5,21	1,60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,64	4,74	3,22
F	Konstruksi	5,01	4,63	-1,95
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	4,95	5,18	-5,18
H	Transportasi dan Pergudangan	5,69	7,32	-62,69
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,16	5,21	-15,67
J	Informasi dan Komunikasi	12,11	10,12	19,70
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,35	4,44	2,13
L	Real Estate	2,54	2,98	0,43
M,N	Jasa Perusahaan	9,06	9,53	-8,53
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	3,02	3,90	-2,15
P	Jasa Pendidikan	5,80	5,98	-0,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,78	6,19	12,11
R,S, T,U	Jasa Lainnya	7,12	7,44	-14,32
Laju Pertumbuhan PDRB		5,75	5,78	-1,74

Sumber: BPS Kota Surakarta

Sedangkan tujuh lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan negatif kurang dari sepuluh persen adalah lapangan usaha jasa perusahaan sebesar

negatif 8,53 persen, lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar negatif 6,15 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar negatif 5,18 persen, lapangan usaha industri pengolahan sebesar negatif 4,01 persen, lapangan usaha administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sebesar negatif 2,15 persen, lapangan usaha konstruksi negatif 1,95 lapangan usaha jasa pendidikan negatif 0, 96 persen.

Tabel 7.4 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (Persen)

Kategori	Uraian	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,49	0,49	0,51
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	0,49	0,48	0,51
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00
	3. Perikanan	0,00	0,00	0,00
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	8,44	8,46	8,45
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,20	0,20	0,20
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,15	0,14	0,16
F	Konstruksi	27,14	27,11	27,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	22,15	22,16	21,63
H	Transportasi dan Pergudangan	2,55	2,59	1,03
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,50	5,41	4,58
J	Informasi dan Komunikasi	11,67	12,01	14,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,84	3,76	3,90
L	Real Estate	3,96	3,85	3,97
M,N	Jasa Perusahaan	0,84	0,86	0,81
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	5,54	5,40	5,39
P	Jasa Pendidikan	5,46	5,51	5,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,12	1,12	1,31
R,S, T,U	Jasa Lainnya	0,95	0,95	0,84
Total Distribusi		100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Surakarta

Kontribusi sumbangan agregat terhadap PDRB tahun 2020 yang paling besar ditunjukkan oleh kategori Konstruksi, yaitu 27,04 persen. Sedangkan yang paling kecil adalah kategori pertambangan yang hampir mendekati nol.

Tabel 7.5 Indeks Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020

Kategori	Uraian	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	154,45	159,68	163,44
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	154,43	159,65	163,40
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,00	0,00	0,00
	3. Perikanan	158,68	166,34	172,68
B	Pertambangan dan Penggalian	153,47	155,85	161,76
C	Industri Pengolahan	146,87	149,98	154,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas	118,15	118,61	118,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	114,61	116,24	123,05
F	Konstruksi	138,73	143,13	144,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	126,15	129,62	132,48
H	Transportasi dan Pergudangan	118,02	120,42	127,07
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	146,09	147,56	146,90
J	Informasi dan Komunikasi	105,82	106,88	107,34
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	150,65	152,79	153,87
L	Real Estate	122,81	125,04	127,50
M,N	Jasa Perusahaan	145,34	147,59	151,10
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	141,95	144,10	145,74
P	Jasa Pendidikan	171,91	176,77	181,50
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	139,80	141,22	146,53
R,S, T,U	Jasa Lainnya	127,12	127,96	131,62
Kumulatif Indeks Implisit PDRB		132,60	135,44	136,80

Sumber: BPS Kota Surakarta

Indeks implisit merupakan angka yang menggambarkan perkembangan NTB produksi suatu kategori dengan tahun dasar. Turunan dari indeks implisit akan menghasilkan angka yang biasa disebut angka inflasi produksi

dari suatu kegiatan. Besaran indeks menunjukkan cepatnya perkembangan kategori tersebut terhadap tahun dasar. Perkembangan yang paling cepat ada pada kategori Jasa Pendidikan, yaitu 181,50. Sedangkan kategori yang perkembangannya lambat adalah kategori Pengadaan Listrik dan Gas, yaitu sebesar 118.

Tabel 7.6 Laju Implisit PDRB Menurut Lapangan Usaha di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (persen)

Kategori	Uraian	2018	2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,90	3,39	2,35
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian	2,90	3,38	2,35
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	-	-	-
	3. Perikanan	4,33	4,83	3,81
B	Pertambangan dan Penggalian	1,78	1,55	3,80
C	Industri Pengolahan	2,98	2,12	3,28
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,12	0,38	-0,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,27	1,42	5,86
F	Konstruksi	4,43	3,11	0,99
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil	2,22	2,75	2,20
H	Transportasi dan Pergudangan	0,88	2,03	5,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,99	1,22	-0,45
J	Informasi dan Komunikasi	-0,01	1,00	0,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,50	1,42	0,71
L	Real Estate	2,58	1,81	1,97
M,N	Jasa Perusahaan	2,74	1,55	2,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	1,54	1,51	1,14
P	Jasa Pendidikan	2,89	2,82	2,68
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,16	1,02	3,76
R,S, T,U	Jasa Lainnya	0,66	0,67	2,86
Laju Implisit PDRB		2,37	2,14	1,01

Sumber: BPS Kota Surakarta

Laju implisit merupakan angka turunan dari Indeks implisit yang menunjukkan perkembangan inflasi pada nilai NTB baik berlaku maupun konstan. Angka laju implisit biasa disebut inflasi produksi pada PDRB. Laju implisit tahun 2020 lebih kecil dibandingkan dengan laju implisit pada tahun sebelumnya.

Tabel 7.7 PDRB Kota Surakarta Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 – 2020 (Jutaan Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2018	2019*	2020**
1. Konsumsi Rumah Tangga	22 587 793,70	24 210 990,22	24 540 847,18
2. Konsumsi LNPR	278 345,22	312 574,49	291 069,37
3. Konsumsi Pemerintah	4 873 871,64	5 090 821,49	4 566 198,15
4. PMTB	31 167 732,46	33 871 412,04	30 617 430,67
5. Perubahan Inventori	315 136,44	292 012,26	300 062,23
6. Ekspor	17 100 635,39	18 444 114,95	15 662 370,73
7. Impor	31 893 697,90	34 219 649,46	28 333 414,67
Total PDRB	44 429 816,95	48 002 275,99	47 644 563,66

Sumber: BPS Kota Surakarta

PDRB Kota Surakarta menurut komponen penggunaan tahun 2020 atas dasar harga berlaku menunjukkan tren negatif di semua komponen kecuali Pengeluaran konsumsi Rumah tangga dan Perubahan Inventori yang mengalami tren positif. Hal yang sama terjadi pada PDRB menurut komponen penggunaan atas dasar harga konstan.

Tabel 7.8 PDRB Kota Surakarta Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2018 – 2020 (Jutaan Rupiah)

Komponen Pengeluaran	2018	2019*	2020**
1. Konsumsi Rumah Tangga	16 270 070,21	16 979 006,09	17 003 154,69
2. Konsumsi LNPRT	182 143,33	200 367,52	181 793,45
3. Konsumsi Pemerintah	3 048 516,76	3 158 638,18	2 854 985,43
4. PMTB	22 507 256,6	23 634 469,01	21 347 616,35
5. Perubahan Inventori	122 247,38	123 066,24	230 163,62
6. Ekspor	9 947 394,58	10 505 194,70	9 224 980,32
7. Impor	18 571 728,2	19 157 885,67	16 015 505,57
Total PDRB	33 505 900,66	35 442 856,07	34 827 188,29

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Tabel 7.9 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Komponen Penggunaan Tahun 2018-2020 (Persentase)

Komponen Pengeluaran	2018	2019*	2020**
1. Konsumsi Rumah Tangga	5,94	4,36	0,14
2. Konsumsi LNPRT	8,62	10,01	-9,27
3. Konsumsi Pemerintah	1,76	3,61	-9,61
4. PMTB	8,88	5,01	-9,68
5. Perubahan Inventori	1,32	0,67	87,02
6. Ekspor	10,79	5,61	-12,19
7. Impor	11,83	3,16	-16,40
Total PDRB	5,75	5,78	-1,74

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

Berdasarkan Tabel 7.10 terlihat bahwa selama periode Tahun 2018 – 2020, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik hampir sebagian besar masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga (di atas 50,44 persen). Persentase konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan pada Tahun 2020. Kenaikan pengeluaran konsumsi rumah tangga disebabkan adanya pandemi COVID-19 sejak Bulan Maret 2020. Dalam rangka menekan dampak COVID-19 kepada masyarakat, pemerintah memberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang

mengakibatkan perubahan pola, baik pola hidup masyarakat maupun pola aktivitas ekonomi.

Tabel 7.10 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Komponen Penggunaan Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018 – 2020 (Persentase)

Komponen Pengeluaran	2018	2019*	2020**
1. Konsumsi Rumah Tangga	50,84	50,44	51,51
2. Konsumsi LNPRT	0,63	0,65	0,61
3. Konsumsi Pemerintah	10,97	10,61	9,58
4. PMTB	70,15	70,56	64,26
5. Perubahan Inventori	0,71	0,61	0,63
6. Ekspor	38,49	38,42	32,87
7. Impor	71,78	71,29	59,47
Total PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kota Surakarta, 2021

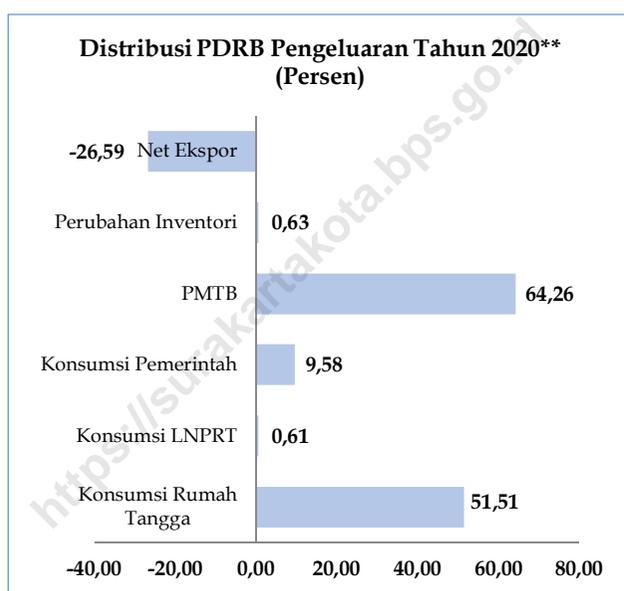
Ekspor juga mempunyai peran yang relatif besar, pada periode Tahun 2018 - 2020 sebesar 38,49 – 38,49 persen produk Kota Surakarta didistribusikan ke luar daerah Kota Surakarta. Demikian halnya dengan impor mempunyai peran yang relatif besar, karena sebesar 59,47 – 71,78 persen permintaan domestik masih dipenuhi oleh produk dari luar Kota Surakarta selama Tahun 2016 - 2020.

Pengeluaran untuk kapital (PMTB) pada periode Tahun 2018 - 2020 memberi kontribusi sebesar 59,47 – 71,78 persen, sedangkan kontribusi konsumsi akhir pemerintah berada pada rentang 9,58–10,97 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik tidak terlalu besar.

Pada Tahun 2018 - 2020 perdagangan Kota Surakarta yang direpresentasikan oleh transaksi ekspor dan impor, menunjukkan bahwa nilai

ekspor selalu lebih rendah dari nilai impor, yang berarti bahwa perdagangan Kota Surakarta selalu menunjukkan posisi “defisit”. Hal ini dapat dilihat melalui Perbandingan distribusi PDRB menurut pengeluaran Tahun 2020 yang ditampilkan pada Grafik 2.

Grafik 8.1. Perbandingan Distribusi PDRB Menurut Pengeluaran Kota Surakarta Tahun 2020



BAB VIII PENDUDUK

Penduduk Kota Surakarta hasil Sensus Penduduk tahun 2020 sebanyak 522.364 jiwa dengan penduduk laki-laki sebanyak 257.043 jiwa dan perempuan sebanyak 265.321 jiwa. Sex Rasio Kota Surakarta sebesar 96,88.

Apabila dilihat per Kecamatan, kecamatan dengan penduduk terbanyak adalah Kecamatan Banjarsari dengan 168.770 jiwa, dengan Kecamatan Jebres dengan 138.775 jiwa, Kecamatan Laweyan dengan 88.524 jiwa. Kecamatan Pasar Kliwon dengan 78.517 jiwa, sedangkan kecamatan dengan penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Serengan dengan 47.778 jiwa.

Tabel 8.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020

Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Laweyan	43.208	45.316	88.524
Serengan	23.309	24.469	47.778
Pasarkliwon	38.936	39.581	78.517
Jebres	68.655	70.120	138.775
Banjarsari	82.935	85.835	168.770
Jumlah	257.043	265.321	522.364

Sumber: Sensus Penduduk 2020, BPS Kota Surakarta

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk (jiwa) dan luas wilayah (km²). Kota Surakarta mempunyai luas wilayah 44,04 km² yang terbagi menjadi 5 kecamatan. Keterbatasan lahan sangat mendorong terhadap tingkat kepadatan penduduk di masing-masing kecamatan. Tingkat kepadatan penduduk paling tinggi di kecamatan Pasar

Kliwon, yaitu 16.290 jiwa/km². Sedangkan kepadatan di Kota Surakarta sebesar 11.861 jiwa/km².

Tabel 8.2 Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk per km²
Menurut Kecamatan Tahun 2020

Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan per km ²
Laweyan	8,64	88.524	10.246
Serengan	3,19	47.778	14.977
Pasarkliwon	4,82	78.517	16.290
Jebres	12,58	138.775	11.031
Banjarsari	14,81	168.770	11.396
Jumlah	44,04	522.364	11.861

Sumber : BPS Kota Surakarta

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kelahiran, kematian, dan perpindahan (migrasi). Migrasi penduduk merupakan perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tujuan untuk menetap.

<https://surakartakota.bps.go.id>

BAB IX PERTANIAN

Secara keseluruhan produksi tanaman padi di Kota Surakarta pada tahun 2020 mempunyai produktivitas sebesar 72,7 kuintal/hektar. Dari luas panen dan rata-rata produktivitas padi maka hasil produksi tahun 2020 sebanyak 1206,82 ton. Hal ini pengaruh cuaca sangat dominan apalagi dengan luas tanam yang sangat minim. Kondisi ini tidak terlepas juga dari penanganan budidaya pada sawah yang baik di awal tanam, pemeliharaan maupun penanganan pascapanen. Ketersediaan sarana produksi juga berpengaruh terhadap produksi tanaman padi sawah dan tata kelola usaha tani.

Tabel 9.1 Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produktivitas (kw/ha)	Produksi (ton)	Produksi Padi setara Beras (ton)
Laweyan	44,00	72,70	319,88	169,98
Serangan	0,00	0,00	0,00	0,00
Pasarkliwon	0,00	0,00	0,00	0,00
Jebres	8,00	72,70	58,16	30,81
Banjarsari	114,00	72,70	828,78	440,36
Jumlah	166,00	72,70	1206,82	641,15

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Penyebaran produksi padi terpusat di tiga kecamatan terutama Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Laweyan, dan Kecamatan Jebres. Produksi padi sebanyak 1206,82 ton bila disetarakan dengan beras menjadi 641,15 ton beras. Produksi padi di Kota Surakarta belum mampu untuk mencukupi kebutuhan beras di masyarakat. Oleh karena itu, Kota Surakarta tetap harus impor dari kabupaten sentra produksi beras.

Tabel 9.2 Banyaknya Produksi Buah-Buahan di Kota Surakarta Tahun 2018-2020 (kuintal)

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2018	2019	2020
Alpukat/ <i>Avocado</i>	34	39	20
Belimbing/ <i>Star Fruit</i>	1 616	1 471	834
Jambu Air/ <i>Rose Apple</i>	337	380	201
Jambu Biji/ <i>Guava</i>	811	1 537	799
Jeruk Besar/ <i>Pomelo</i>	148	158	130
Jeruk Siam/Keprok/ <i>Tangerine/Orange</i>	16	13	9
Mangga/ <i>Mango</i>	10 520	12 774	12 412
Nangka/Cempedak/ <i>Jack Fruit</i>	242	142	37
Pepaya/ <i>Papaya</i>	964	601	308
Pisang/ <i>Banana</i>	789	959	440
Rambutan/ <i>Rambutan</i>	1 164	1 209	1 844
Sawo/Sapodilla/ <i>Star Apple</i>	222	305	132
Sirsak/ <i>Soursop</i>	225	91	50
Sukun/ <i>Bread Fruit</i>	9	88	160
Melinjo/ <i>Melinjo</i>	1 376	1 137	782
Petai/ Twisted Cluster Bean	56	59	51

Sumber: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST

Selain produksi tanaman padi sawah di Kota Surakarta juga terdapat produksi buah-buahan. Produksi buah-buahan di Kota Surakarta tidak terpusat dalam satu tempat, tetapi dari produksi buah-buahannya milik masyarakat yang di kalkulasi secara total se-wilayah Kota Surakarta. Jenis komoditas buahnya cukup beragam dengan berbagai variasi hasilnya. Jenis buah-buahan di Kota Surakarta didominasi buah mangga dan buah jambu

biji. Produksi kedua buah tersebut tiap tahunnya mengalami kenaikan. Selain mangga dan Jambu biji, ada juga buah blimbing dan buah rambutan.

Tabel 9.3 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak (ekor) di Kota Surakarta, 2019 dan 2020

Kecamatan	Sapi Perah		Sapi Potong		Kerbau		Kuda		Kambing		Domba	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Laweyan	-	-	11	61	-	-	4	-	137	37	49	26
Serengan	-	-	22	4	-	-	-	-	-	-	-	-
Pasarkliwon	-	-	-	11	19	13	-	-	66	8	19	
Jebres	-	-	345	359	-	-	-	-	103	172	42	129
Banjarsari	-	17	44	52	-	-	2	7	72	20	34	21
Kota Surakarta	0	17	422	487	19	13	6	7	378	237	144	176

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Populasi ternak menurut kecamatan menggambarkan banyaknya ternak di masing masing wilayah. Jenis sapi perah hanya ada di Kecamatan Banjarsari. Sedangkan sapi potong populasi terbanyak berada di Kecamatan Jebres. Untuk populasi kerbau hanya ada di Pasar Kliwon termasuk Kerbau bule Kraton Surakarta Kyai Slamet. Populasi kuda tidak begitu banyak, hanya ada di Banjarsari 7 ekor. Untuk populasi kambing dan populasi domba merata di wilayah Kota Surakarta, kecuali di Kecamatan Serengan.

Tabel 9.4 Banyaknya Produksi Daging Ternak menurut Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2020 (kg)

Kecamatan	Sapi		Kambing		Domba		Babi	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Laweyan	65 842	69 390	6 506	9 884	784	231	-	-
Serengan	12 870	33 615	1 768	3 633	127	28	-	-
Pasarkliwon	64 786	45 900	107 096	135 100	90 127	76 238	-	-
Jebres	849 285	509 335	6 817	6 566	856	1 092	156 876	209 770
Banjarsari	68 282	120 555	6 996	10 892	819	665	-	-
Kota Surakarta	1 061 065	778 795	129 183	166 075	92 713	78 254	156 876	209 770

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Catatan: Produksi daging (sapi, kambing, domba, babi dan ayam) tidak tergantung sama populasi karena hewan yang didatangkan dari luar Kota Surakarta dan dipotong di Kota Surakarta dihitung menjadi produksi daging Kota Surakarta tetapi tidak menjadi populasi di kota Surakarta

Produksi daging di Kota Surakarta tidak tergantung pada jumlah populasi ternak yang ada di Kota Surakarta. Produksi daging tahun 2020 terbanyak adalah jenis daging sapi sebanyak 778.795 kg daging, disusul daging babi sebanyak 209.770 kg daging, sedangkan jenis daging kambing produksinya sebanyak 166.075 kg. Wilayah kecamatan yang menghasilkan produksi daging terbanyak berada di Kecamatan Jebres. Disusul Kecamatan Pasar Kliwon. Daerah yang memproduksi daging babi hanya di Kecamatan Jebres saja, yaitu di pemotongan hewan di Kelurahan Jagalan.

Tabel 9.5 Banyaknya Populasi Unggas menurut jenis per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020 (ekor)

Kecamatan	Ayam Kampung		Ayam Petelur		Itik/Itik Manila	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Laweyan	2 291	3 527	-	-	-	-
Serengan	1 527	185	-	-	289	-
Pasarkliwon	2 596	2 628	-	-	-	-
Jebres	3 819	4 485	-	100	-	72
Banjarsari	5 042	3 364	-	50	3 000	230
Kota Surakarta	15 275	14 189	0	150	3 289	302

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Perkembangan unggas jenis ayam kampung mengalami penurunan. Sedangkan unggas jenis ayam petelur tahun 2019 tidak ada, pada tahun 2020 populasinya mencapai 150 ekor. Perkembangan itik pada tahun 2020 mengalami penurunan yang tajam. Pada tahun 2019 jumlahnya mencapai 3289 ekor lalu menurun menjadi 302 ekor. Komposisi penyebaran populasi ayam kampung hampir merata di setiap kecamatan sedangkan untuk unggas jenis ayam petelur dan itik hanya di dua kecamatan, yaitu di Kecamatan Jebres dan Kecamatan Banjarsari.

Kecamatan Jebres paling banyak populasinya untuk jenis ayam kampung, yaitu 4485 ekor. Kecamatan Laweyan menempati urutan kedua

sebesar 3527 ekor. Sedangkan Kecamatan Serengan mempunyai populasi paling sedikit, yaitu 185 ekor. Berbeda dengan populasi itik yang hanya di dua kecamatan dan jumlahnya juga sangat jauh dibanding dengan populasi ayam kampung. Hal ini dapat dimaklumi karena memelihara ayam kampung lebih mudah dan praktis. Sedangkan memelihara itik membutuhkan tambahan asupan makanan.

Tabel 9.6 Banyaknya Produksi Daging Unggas menurut jenis per Kecamatan di Kota Surakarta Tahun 2019-2020 (kg)

Kecamatan	Ayam Kampung		Ayam Petelur		Ayam Pedaging		Itik/Itik Manila	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Laweyan	48 437	388 759	9 259	48 205	461 467	988 696	1 068	45 282
Serengan	14 106	1 810	-		30 879	10 950	-	-
Pasarkliwon	496 114	420 883	287 142	120 450	1 986 166	996 420	58 467	780 235
Jebres	60 767	433 812	20 765	148 316	587 042	1 261 450	415	29 267
Banjarsari	72 185	419 364	22 597	164 801	712 651	1 204 495	817	35 725
Kota Surakarta	691 609	1 664 628	339 763	481 772	3 778 205	4 462 011	60 767	890 509

Sumber: Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan, dan Perikanan Kota Surakarta

Produksi daging unggas pada semua jenis mengalami kenaikan. Jenis unggas yang paling tinggi perkembangan adalah ayam pedaging sebesar dua kalinya lebih. Produksi daging ayam kampung dan ayam pedaging menyebar pada semua kecamatan. Sedangkan produksi daging dari ayam petelur dan itik hanya kecamatan Serengan yang tidak ada.



Sensus
Penduduk
2020

#MencatatIndonesia

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://surakarta.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA SURAKARTA

Jln. P. Lumban Tobing No. 6, Kel. Setabelan,

Kec. Banjarsari, Kota Surakarta

Telp./Fax. (0271) 635428

E-mail: bps3372@bps.go.id

Website: surakartakota.bps.go.id

ISBN 978-623-96699-9-7



9 786239 669997